

**LEKSIKON ALAT DALAM BAHASA TORAJA**  
*(Lexicon of Tools in Toraja's Language)*

<sup>a</sup>Ramlah Mappau, <sup>b</sup>Jemmain

<sup>a,b</sup>Balai Bahasa Prov. Sulawesi Selatan

Jalan Sultan Alauddin Km 7 Talasalapang Makassar

Posel: rmappau@yahoo.com

(Naskah Diterima Tanggal; 6 Mei 2021; Direvisi Akhir Tanggal; 20 September 2021;

Disetujui Tanggal; 4 November 2021)

***Abstract***

*Various community living equipment an area's daily life; names and shapes may vary, but the function remains the same. This research uses a qualitative approach by describing and analyzing semantic lexical types in the noun category, mainly tool nouns. Lexical unit states the unity of sytemic meaning or contain meaning configuration or contain meaning configuration up to its components. The research aims to describe the noun type of Torajan language based on the lexical component and the area of meaning using descriptive analytic methods with elicitation, note taking, and recording techniques. The findings revealed that hyponymy exists in the Torajan language, for nouns refer to equipment supporting life, such as, stationery, eating or drinking equipment, and cooking equipment. Likewise, carpentry, agricultural, fishing, sports, transportation, military, sewing, and worship equipment.*

**Keywords:** *equipment nouns; lexical meaning; subtype*

Abstrak

Berbagai peralatan hidup masyarakat untuk mendukung kehidupan sehari-hari suatu daerah, nama atau pun bentuknya dapat berbeda-beda, tetapi fungsinya dapat saja sama. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan dan menganalisis tipe semantik leksikal pada kategori nomina khususnya nomina alat. Satuan leksikal menyatakan kesatuan makna yang bersistem atau mengandung konfigurasi makna yang dapat dijelaskan sampai pada komponen-komponennya. Tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan tipe nomina bahasa Toraja berdasarkan komponen leksikal dan wilayah makna dengan menggunakan metode deskriptif analitik dengan teknik elisitasi, simak catat, dan perekaman. Hasil penelitian menunjukkan nomina yang mengacu kepada alat dapat mendukung kehidupan dalam bahasa Toraja, yaitu alat tulis, alat makan/minum dan alat memasak memiliki hiponimi, alat pertukangan, alat pertanian, alat perikanan, alat olah raga, alat transportasi, alat perang, alat menjahit, dan alat ibadah.

**Kata kunci:** nomina alat; makna leksikal; subtype

## PENDAHULUAN

Benda-benda di alam raya ini diberi nama oleh manusia dengan sistem lambang bunyi yang disepakati kelompok masyarakatnya dan digunakan dalam berkomunikasi. (Sibarani, 2004) menegaskan bahwa klasifikasi adalah proses pengidentifikasian dan pelambangan segala sesuatu yang dialami manusia.

Kata benda atau dalam ilmu linguistik disebut dengan nomina dapat mengacu pada manusia, binatang atau benda. Berdasarkan wujud acuan nomina dapat ditipekan dalam berbagai tipe makna. Makna semantik yang terdapat di dalam nomina mengisyaratkan bahwa nomina pada umumnya menyatakan pelaku, alat, dan tempat sehingga kandungan semantik itu perlu diteliti tipe dan jumlahnya.

Kosakata suatu bahasa pada dasarnya adalah konsep-konsep yang terbentuk berdasarkan pengalaman anggota masyarakat pemakai bahasa.

Kosakata merupakan kumpulan kata atau khazanah kata yang disebut sebagai leksikon yang merupakan perbendaharaan kata. Memahami kosakata melalui media peralatan yang digunakan dalam mendukung aktivitas, kegiatan, untuk mempertahankan kehidupan atau memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dapat memperkaya perbendaharaan kata. Memahami bahasa dapat dilakukan melalui perangkat terkecil, seperti halnya peralatan rumah tangga yang dengan mudah dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga mampu menarik perhatian khalayak mengenai kata yang mungkin sama, tetapi acuan atau bahan yang berbeda. Peralatan rumah tangga tradisional di Tana Toraja sudah mulai banyak dilupakan oleh masyarakat Toraja milenial pada umumnya apalagi yang tinggal di daerah perkotaan. Di desa masih banyak yang menggunakan peralatan tersebut, tetapi di daerah perkotaan peralatan tersebut tidak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas bagaimanakah leksikon nomina

alat yang digunakan oleh masyarakat Toraja. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memperoleh gambaran mengenai leksikon alat dalam bahasa Toraja.

Penelitian mengenai bahasa Toraja yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti bahasa antara lain “Tipe Semantik Verba Bahasa Toraja” (Adri, 1999); “Keantoniman dalam Bahasa Toraja” (Tupa, 2006); dan “Londe dalam Bahasa Toraja” (Tupa, 2005). Kedua penelitian Tupa, mengkaji bahasa Toraja secara semantis, sedangkan penelitian dilakukan oleh (Setyawan, 2009) tentang “Analisis Morfosemantis nama Peralatan Dapur di Kabupaten Pematang”. Hasil penelitian yang dilakukan berupa pembentukan konstruksi kata dalam penamaan peralatan dapur secara morfologis. (Handayani, 1999) dengan judul Analisis Morfosemantis Nama-nama Tumbuhan dalam Serat *Sedhon Langen Swara* serta Manfaatnya”. Berdasarkan penelusuran penulis, penelitian mengenai tipe-tipe semantik nomina bahasa Toraja yang berkaitan dengan nomina alat belum dilakukan. Nomina alat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nomina yang mengacu pada benda, makna kata yang menjadi tipe utama dan subtipe nya dan makna leksikal nomina alat dalam bahasa Toraja yang ikut memengaruhi penentuan tipe utama dan subtipe nya.

Berdasarkan pemaparan di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah nomina yang berupa peralatan rumah tangga dalam bahasa Toraja yang mendukung makna kata yang menjadi tipe utama dan subtipe nya dan makna leksikal nomina alat dalam bahasa Toraja yang ikut memengaruhi penentuan tipe utama dan subtipe nya.

## KERANGKA TEORI

Makna yang diteliti dalam penelitian ini adalah makna leksikal. Oleh karena itu, paradigma yang dipergunakan sebagai acuan

dalam penelitian ini adalah teori semantik yang bertalian dengan analisis komponen leksikal, (Nida, 1975) menyatakan bahwa satuan leksikal merupakan kesatuan makna yang bersistem atau mengandung konfigurasi makna yang dapat dijelaskan sampai pada komponen yang sekecil-kecilnya. Saeed mengungkapkan beberapa relasi makna, yaitu homonimi, polisemi, sinonimi, antonimi, hiponimi, meronimi, koleksi anggota (*member dan collection*), dan porsi marsa (*mars portion*) (Saeed, 2000).

Kearens menyebutkan makna leksikal sebagai makna dari kata itu sendiri (Kearens, 2000). Pendapat tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Pateda bahwa semantik leksikal sebagai kajian semantik yang lebih memusatkan pada pembahasan sistem makna yang terdapat dalam kata (Pateda, 2001). Dasar pemikiran yang telah disebutkan oleh para ahli bahasa tersebut, dijadikan pola untuk mengidentifikasi komponen makna leksikal nomina alat dalam bahasa Toraja.

Pembentukan makna kata berhubungan dengan benda atau objek di alam semesta yang berkonsepsi terhadap hubungan antara kata dengan objek atau benda. Penjelasan makna kata dapat dihubungkan dengan kata lain yang terdapat pada sistem bahasa. Oleh karena itu, penganalisisan setiap makna kata mengacu pada tahapan segi semantik leksikal. (Pateda, 2001) mengatakan dalam kajian semantik, semantik leksikal cenderung lebih memfokuskan pada pembahasan sistem makna yang terdapat dalam kata. Makna leksikal (*lexical meaning*) menurut makna leksem ketika leksem tersebut (Pateda, 1989) berdiri sendiri, baik bentuk dasar maupun leksem turunan, maknanya tetap seperti di dalam kamus. (Kridalaksana, 1983) sejalan dengan pendapat Pateda bahwa makna leksikal itu memiliki unsur-unsur bahasa lepas dari penggunaannya atau konteksnya. Di samping itu, Alwasilah menyatakan bahwa makna leksikal adalah makna yang biasa, objektif, belum dibayangi perasaan, nilai dan

rasa tertentu, sama dengan makna denotatif (Alwasilah, 1987).

Terciptanya kata-kata baru berdasarkan perubahan fonologi dan geseran bentuk, dalam peristiwa itu biasanya terjadi geseran makna pada kata itu. Dalam hal ini terjadi perbedaan semantik,

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dikatakan bahwa pembentukan makna kata berhubungan dengan benda atau objek di alam semesta yang berkonsepsi sebagai hubungan antara kata dengan objek/benda. Selanjutnya penjelasan makna kata dapat dihubungkan dengan kata lain yang terdapat pada sistem bahasa. Oleh karena itu penganalisisan setiap makna kata senantiasa mengacu pada tahapan segi semantik leksikal yang seterusnya akan dibagi dari sisi kedua hubungan ini.

### **Antropolinguistik**

Cabang linguistik mengenai hubungan bahasa dalam konteks budaya tertentu disebut dalam berbagai literatur dengan istilah linguistik antropologi atau antropologi linguistik (*anthropological linguistics*), linguistik budaya (*cultural linguistics*), dan etnolinguistik (*ethnolinguistics*). Etnolinguistik atau linguistik antropologis atau antropologi linguistik atau antropolinguistik.

Antropologi linguistik (*linguistic anthropology*) merupakan bidang ilmu interdisipliner yang mempelajari hubungan bahasa dengan seluk-beluk inti kehidupan manusia. Meskipun ada penekanan tertentu keempat istilah tersebut tidak bisa dipisahkan, saling mengisi, dan saling melengkapi. Hal itu berarti bahwa keempat istilah itu mengacu pada kajian yang hampir sama walaupun harus diakui bahwa istilah antropologi linguistik (*linguistic anthropology*) lebih sering digunakan di antara istilah itu. Dengan beranalogi pada sosiolinguistik, psikolinguistik, dan neurolinguistik, istilah yang lebih netral untuk digunakan adalah antropolinguistik (Sibarani,

2004). Dengan linguistik antropologi, seorang ahli bahasa dapat menemukan makna di balik pemakaian bentuk-bentuk kebahasaan dan register tertentu. Dengan berbekal linguistik antropologis, para ahli dapat memahami budaya masyarakat lewat bahasa yang dituturkan (Foley, 2001). Antropologi linguistik adalah kajian bahasa dan budaya yang merupakan subbidang utama dari antropologi (*ethnolinguistics is part of a conscious attempt at consolidating and re-defining the study of language and culture as one of the major subfield of anthropology* (Duranti, 2003). Berdasarkan pernyataan tersebut linguistik antropologis merupakan studi linguistik yang menyelidiki bahasa dalam kaitannya dengan budaya suku bangsa tertentu.

Nilai budaya dapat terungkap melalui galur-galur ungkapan yang mapan, sistem gramatika dan leksikon yang tersedia dalam bahasa ibu, seorang anak manusia yang menjadi anggota masyarakat telah dibentuk carapandang, nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat bahasa dan budaya setempat (Surbakti, 2014). (Simanjuntak, 2009) menyatakan bahwa tiap-tiap bahasa sesuatu masyarakat telah mendirikan sebuah dunia tersendiri untuk penutur bahasa itu. Sebanyak bahasa masyarakat-masyarakat dunia, sebanyak itulah dunia dibentuk oleh bahasa-bahasa itu untuk penutur-penuturnya. Dengan demikian, cara pandang dan budaya atau pun nilai-nilai budaya masyarakat dapat diketahui melalui leksikon yang digunakan.

## METODE

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, artinya data yang diperoleh dianalisis dan diuraikan menggunakan kata-kata atau kalimat bukan dalam bentuk angka-angka atau perhitungan.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk lebih mendukung metode tersebut adalah

pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data. Di dalam tahap pengumpulan data digunakan teknik elisitasi, simak catat, dan perekaman.

Dalam analisis ini diupayakan untuk menemukan kata-kata yang digunakan yang berkaitan dengan nomina bahasa Toraja yang diteliti. Penganalisisan terhadap tipe semantik nomina bahasa Toraja ini lebih menitik beratkan pada pengkajian makna leksikal atau makna leksem per leksem dan sama sekali tidak menyinggung mengenai makna konotasinya, tetapi melingkupi budaya.

Data yang diperoleh dari informan atau tertulis dicatat dan dikumpulkan serta dipisahkan berdasarkan golongannya. Selanjutnya, dianalisis batasan maknanya dengan menggunakan bantuan **Kamus Bahasa Toraja** secara deskripsi (berdasarkan apa adanya). Langkah-langkah analisis komponen pembeda dilakukan dengan cara (1) mengoleksi seperangkat kata atau makna kata yang berkolokasi dan diperkirakan dapat membentuk satu wilayah makna; dan (2) mendefinisikan makna kata-kata itu.

## PEMBAHASAN

Bahasa Toraja memiliki sejumlah leksikon, khususnya yang berkelas nomina untuk menyatakan makna tertentu. Banyaknya leksikon yang dimiliki suatu bangsa itu menandakan bahwa kebudayaan daerah itu tinggi. Bahasa tersebut memiliki sejumlah kosakata yang juga mengandung makna tertentu. Dalam pembahasan ini nomina dapat ditipekan berdasarkan ciri makna yang dimilikinya. Tipe nomina tersebut adalah nomina yang menyatakan makna alat.

### Leksikal yang Menyatakan Makna Alat

Nomina yang menyatakan makna alat ini terdiri atas beberapa kategori yaitu alat tulis, alat makan dan minum, alat memasak, alat pertukangan, alat pertanian, alat peternakan/

perikanan, alat olah raga, alat transportasi, alat perang, alat menjahit, dan alat berhias/pakaian.

### **Leksikal Alat Tulis**

Nomina yang menyatakan makna alat tulis adalah alat yang dipakai untuk menulis (angka atau huruf) dan menggambar. Alat tulis ini mempunyai beberapa hiponim, seperti *petallo* 'pensil', *polopen* 'pulpen', *suraq* 'buku', *batu pesuraq* 'kalam', *pesapu* 'penghapus', *karattasaq* 'kertas', *penggaris* 'mistar', *suraq gambaraq* 'buku gambar', *kapu passurasan* 'kapur tulis', *dawaq* 'tinta' *pangukur* 'jangkar', *pesapu papan massura* 'penghapus papan tulis', *petallo maqwarna* 'pensil warna', *papan massuraq* 'papan tulis'.

#### ***Petallo* 'pensil'**

Nomina *petallo* 'pensil' adalah alat tulis yang berupa kayu kecil berisi arang keras. *Petallo* ini berkolokasi dengan *suraq* 'kertas.'

#### ***Polopen* 'pulpen'**

Nomina *polopen* 'pulpen' adalah alat tulis yang digunakan untuk menulis. Berdasarkan bentuknya, *polopen* 'pulpen' mempunyai pena yang bertangkai berisi tinta. Pada umumnya, *polopen* 'pulpen' ini terbuat dari plastik atau besi.

#### ***Suraq* 'buku'**

Nomina *suraq* 'buku' adalah alat tulis yang mengacu kepada tempat untuk menulis. *Suraq* 'buku' ini terdiri atas lembaran kertas yang bergaris dan dijilid. Bentuk ketebalannya relatif.

#### ***Batu pesuraq* 'kalam'**

Nomina *batu pesuraq* 'kalam' mengacu ke salah satu alat tulis yang pada zaman dahulu dipakai untuk menulis. *Batu pesuraq* 'kalam' ini terbuat dari ijuk yang diruncingkan ujungnya. Cara pemakaiannya yakni dengan

mencelupkan ujung yang telah diruncingkan tadi ke dalam cairan tinta kemudian dipakai untuk menulis.

#### ***Karattasaq* 'kertas'**

Nomina *karattasaq* 'kertas' adalah salah satu alat tulis yang berwarna putih polos yang ditempati menulis. *Karattasaq* ini terbuat dari bambu yang dihaluskan menjadi bubur, kemudian diproses lagi sehingga menjadi kertas. *Karattasaq* 'kertas' selain digunakan menulis, juga digunakan sebagai alat pembungkus dan sebagainya, sehingga muncullah hiponim *karattasaq minnak* 'kertas minyak', *karattasaq tole* 'kertas rokok', *karattasaq suraq* 'kertas surat', dan sebagainya.

*Karattasaq* ini bersinonim dengan *buyang* 'kertas' sehingga penggunaannya dipakai secara bervariasi.

#### ***Penggaris* 'mistar'**

Nomina *penggaris* 'mistar' adalah alat tulis yang digunakan untuk menggaris. Berdasarkan bentuknya, *penggaris* 'mistar' merupakan sebilah benda yang mempunyai satuan ukuran panjang berupa sentimeter atau inci, bisa terbuat dari kayu, plastik, dan juga besi. Benda yang terbuat dari kayu biasanya dipakai di sekolah oleh guru, yang plastik, digunakan oleh anak sekolah, dan yang besi digunakan di bidang pertukangan atau alat tulis menulis.

#### ***Suraq gambaraq* 'buku gambar'**

Nomina *suraq gambaraq* 'buku gambar' mengacu ke tempat untuk menggambar. *Suraq gambaraq* 'buku gambar' ini terbuat dari beberapa lembaran kertas polos yang agak tebal. Ukuran *suraq gambaraq* 'buku gambar' ini biasanya lebih lebar daripada buku tulis biasa.

#### ***Kapu passurasan* 'kapur tulis'**

Nomina *kapu passurasan* 'kapur tulis' mengacu ke alat tulis yang digunakan untuk menulis di papan tulis. Referen *kapu passurasan*

‘kapur tulis’ terbuat dari kapur yang keras dan halus dibentuk batangan yang biasanya lebih pendek daripada pensil.

### ***Dawaq ‘tinta’***

Nomina *dawaq* ‘tinta’ mengacu ke barang cair yang berwarna hitam, merah, dan sebagainya yang dipakai untuk menulis.

### ***Pangukur ‘jangkar’***

Nomina *pangukur* ‘jangkar’ mengacu ke salah satu alat tulis yang dipakai untuk membuat lingkaran dan mengukur jarak pada peta, dan sebagainya. *Pangukur* ‘jangkar ini berupa benda yang berkaki dua yang dapat dilebarkan atau pun disempitkan ukurannya, sesuai dengan kebutuhan. Alat ini digunakan di lingkungan sekolah atau pertukangan.

### ***Pesapu ‘penghapus’***

Nomina *pesapu* ‘penghapus’ mengacu ke alat untuk menghapus tulisan, lukisan, dan sebagainya. *Pesapu* ini terbuat dari bahan karet, bentuknya bervariasi. Referen *pesapu* ‘penghapus’ berkolokasi dengan *petallo* ‘pensil,’ *pesapu papan massura* ‘penghapus papan tulis’

Nomina *pesapu papan massura* ‘penghapus papan tulis’ mengacu ke alat untuk menghapus tulisan pada papan tulis. *Pesapu papan massura* ‘penghapus papan tulis’ ini berbentuk bantalan kecil yang diisi dengan kapok atau bahan-bahan lain yang empuk. Namun, saat ini *pesapu papan massura* ini ada yang terbuat dari sepotong kayu yang berbentuk segi empat panjang yang salah satu sisinya diberi berlapis kain tebal sebagai penghapusnya. Penghapus digunakan untuk menghapus papan tulis di sekolah atau di instansi atau lembaga pemerintah/swasta.

### ***Petallo maqwarna ‘pensil warna’***

Nomina *petallo maqwarna* ‘pensil berwarna’ mengacu ke alat pewarna pada gambar atau lukisan. Referen *petallo maqwarna*

‘pensil warna’ berbentuk pensil dan ada pula yang menyerupai pasta.

### ***Papan massuraq ‘papan tulis’***

Nomina *papan massuraq* ‘papan tulis’ adalah salah satu alat tulis yang mengacu ke tempat untuk menulis. Berdasarkan bentuknya, *papan massuraq* ‘papan tulis’ ini berbentuk empat persegi panjang yang terbuat dari kayu atau batu. Papan tulis sekarang ada yang berwarna hitam dan ada pula yang berwarna putih.

### **Leksikal yang Menyatakan Makna Alat Makan dan Minum**

Nomina yang menyatakan alat makan antara lain; *pembasean* ‘kobokan’, *irusan* ‘gelas’, *kandian* ‘piring’, *bila* ‘piring,’ *kandiang lette* ‘piring berkaki’ *siruk* ‘sendok’, *baki* ‘baki’, *langgaq* ‘rantang’, *serek* ‘cerek’, *sanggirik/sangkirik* ‘cangkir’, *kandian deppa* ‘piring kue’, *garpu* ‘garpu’, *inan boqboq* ‘tempat nasi’, *pesambo randa* ‘tudung saji’, dan *paqtutuq irusan* ‘penutup gelas.’ Berikut dijelaskan satu per satu.

### ***Pembasean ‘kobokan’***

*Pembasean* ‘kobokan’ termasuk salah satu alat makan. Bentuknya berupa mangkuk kecil sebagai tempat air untuk mencuci jari tangan sebelum dan sesudah makan. *Pembasean* ‘kobokan’ ini ada yang terbuat dari aluminium, porselen, plastik ataupun bahan lainnya. *Pembasean* ‘kobokan’ ini berkolokasi dengan jari tangan.

### ***Irusan ‘gelas’***

Nomina *irusan* ‘gelas’ adalah alat untuk minum berbentuk tabung, dan terbuat dari kaca, porselen, plastik, dan aluminium. *irusan* ‘gelas’ ini berkolokasi dengan benda cair, seperti air minum, susu, kopi, atau teh.

### ***Kandian 'piring'***

Nomina *kandian* 'piring' termasuk salah satu alat makan berbentuk bundar pipih dan agak cekung atau ceper. *Kandian* 'piring' terbuat dari porselen, besi (seng), kaca, dan plastik. *Kandian* 'piring' ini mempunyai beberapa fungsi selain alat makan juga berfungsi sebagai tempat lauk pauk, dan sebagainya. *Kandian* 'piring' mempunyai hiponim *kandian deppa* 'piring kue', *kandian sanggiriq* 'piring cangkir', *kandian ceper* 'piring ceper', *kandian lauk pauk*, dan *kandiang lettek* (piring berkaki). Piring ada yang terbuat dari plastik, besi, atau porselen, ada juga yang terbuat dari tempurung buah maya yang disebut dengan *bila*.

### ***Siruk 'sendok'***

Nomina *siruk* 'sendok' adalah alat makan yang dipergunakan sebagai pengganti tangan untuk mengambil sesuatu, misalnya makanan, lauk-pauk dan sebagainya. Menurut bentuknya, *siruk* 'sendok' berbentuk bulat, cekung, dan bertangkai. *Siruk* 'sendok' ini mempunyai subordinat 'sendok makan', *siruk deppa* 'sendok kue', dan sendok buah.

### ***Baki 'baki'***

Nomina *baki* 'baki' mengacu ke alat makan yang biasa dipakai untuk menyajikan berbagai jenis makanan atau minuman di atasnya. *Baki* 'baki' ini bersinonim dengan *kappar* atau *dulang*. Bentuk baki ada beberapa jenis, yaitu ada yang berkaki, adapula yang tidak berkaki.

### ***Langgaq 'rantang'***

Nomina *langgaq* 'rantang' mengacu ke alat untuk menyimpan nasi atau lauk pauk, dan lain-lain. *Langgaq* 'rantang' ini berupa sejenis panci bersusun dan bertutup dengan dilengkapi tangkai yang berfungsi sebagai pengait atau pegangannya. *Langgaq* 'rantang' ini tidak digunakan untuk memasak tetapi hanya sebagai tempat menyimpan makanan yang sudah masak.

### ***Serek 'cerek'***

Nomina *serek* 'cerek' mengacu ke alat yang digunakan untuk menjerang air atau tempat air minum, kopi, atau teh. *Serek* 'cerek' ini terbuat dari porselen, tembaga, plastik, dan bahan lain.

*Serek* 'cerek' bersinonim dengan *kupik* 'teko'. *Serek* 'cerek' dan *kupik* 'teko' mempunyai perbedaan, yaitu *serek* 'cerek' terbuat dari tembaga, porselen, plastik, seng, dan bahan lainnya, sedangkan *kupik* 'teko' terbuat dari tembikar atau keramik. Selain itu, air, kopi, atau teh dalam *kupik* 'teko' panasnya dapat bertahan lama dalam suhu tertentu, sedangkan *serek* 'cerek' tidak dapat bertahan lama.

*Serek* 'cerek' dan *kupik* 'teko' berkolokasi dengan benda cair, seperti *wai makula* 'air panas', kopi, dan teh.

### ***Sanggirik 'cangkir'***

Nomina *sanggirik* 'cangkir' mengacu ke alat minum khusus teh atau kopi. Fungsi *sanggirik* 'cangkir' sama dengan kaca 'gelas', yaitu untuk minum. Bentuk *sanggirik* 'cangkir' berbentuk mangkuk kecil dan bertelinga. Perbedaannya dengan kaca 'gelas', yaitu penggunaan gelas lebih bersifat umum sedangkan *sanggirik* 'cangkir' penggunaannya bersifat khusus. Jenis *sanggirik* ada yang terbuat dari potongan satu ruas bambu sebagai cangkir dalam acara pesta, biasanya *suke* untuk minum ukurannya lebih kecil.

### ***Makkoq 'mangkuk'***

Nomina *makkoq* 'mangkuk' mengacu ke salah satu alat makan, yaitu tempat sayur dan lain-lain makanan yang berkuah. Berdasarkan bentuknya, *makkoq* itu bundar, cekung, bagian permukaannya lebih luas daripada bagian alasnya. *Makkoq* ini terbuat dari porselen, plastik, atau bahan lain. *Makkoq* 'mangkuk' digunakan khusus makanan yang berkuah.

### ***Garpu ‘garpu’***

Nomina *garpu* ‘garpu’ mengacu ke alat makan yang digunakan sebagai alat bantu untuk makan. *Garpu* ini biasanya berpasangan dengan sendok. Bentuk garpu ini, ujungnya seperti jari-jari tangan, runcing, dan tajam digunakan untuk mencocok daging, kue, dan sebagainya.

### ***Inan boqboq ‘tempat nasi’***

Nomina *inan boqboq* ‘tempat nasi’ mengacu ke bagian alat makan yang digunakan sebagai tempat menyimpan nasi. Bahan *inan boqboq* ‘tempat nasi’ terbuat dari aluminium, plastik, porselen, atau bahan lainnya. Menurut bentuknya, *inan boqboq* ‘tempat nasi’ berbentuk bundar, cekung, bagian permukaannya lebih luas daripada bagian bawahnya, bertelinga, dan bagian sampingnya berlubang-lubang.

### ***Pesambo randa ‘tudung saji’***

Nomina *pesambo randa* ‘tudung saji’ mengacu kepada alat perlengkapan makan yang berfungsi sebagai penutup makanan agar tidak dihinggapi lalat, debu, dan sebagainya. *Pesambo randa* ‘tudung saji’ ini berukuran besar sehingga dapat menutupi sekaligus berbagai macam makanan yang dihidangkan. *Pesambo randa* ini ada yang terbuat dari rotan dan ada pula dari plastik.

### ***Paqtutuq irusan ‘penutup gelas’***

Nomina *paqtutuq irusan* ‘penutup gelas’ mengacu kepada alat makan dan minum yang berfungsi menangkal berbagai macam kotoran yang mungkin masuk atau jatuh ke dalam makanan atau minuman. *Paqtutuq irusan* ini ada yang terbuat dari plastik, porselen, kuningan, atau perak.

## **Leksikal yang Menyatakan Makna Alat Memasak**

Nomina yang termasuk dalam kelompok ini, antara lain, *dapok* ‘dapur’, *panci* ‘panci’, *kompot* ‘kompot’, *loyang* ‘baskom’, *open*

‘oven’, *paqlukluk* ‘serbet’, *pesangle* ‘sendok pengaduk’, *kurin* ‘periuk’, *pamuttu* ‘kuali’, *batu dapo* ‘tungku’, *paqdandangan* ‘kukusan’, dan *pattunuan* ‘pembakaran.’ Berikut ini dijelaskan satu per satu.

### ***Batu dapok ‘tungku’***

Nomina *batu dapok* ‘tungku’ mengacu ke alat untuk memasak. *Batu dapok* ‘tungku’ ini terbuat dari tanah liat atau bahan lain yang tidak mudah terbakar. *Batu dapok* ‘tungku’ sebagai alat memasak menggunakan kayu bakar atau arang. Berbeda dengan kompor menggunakan minyak tanah. Di zaman sekarang ini *batu dapok* ‘tungku’ sudah jarang ditumui karena pada umumnya masyarakat menggunakan kompor gas atau bahkan ada yang menggunakan kompor listrik.

### ***Kurin ‘panci/periuk’***

Nomina *kurin/panci* ‘panci’ mengacu ke alat memasak yang digunakan untuk memasak nasi, sayur, ikan, dan lain-lainnya. Ada beberapa jenis panci, misalnya panci tanah, panci aluminium, dan panci besi. Panci tanah yaitu panci yang terbuat dari tanah liat, dan panci aluminium dan panci besi terbuat dari logam.

### ***Kompot ‘kompot’***

Nomina *kompot* ‘kompot’ menyatakan alat memasak. Fungsi kompor sama dengan *batu dapo* ‘tungku’ yaitu keduanya sebagai perapian untuk memasak sesuatu. Perbedaan di antara keduanya terletak pada bahan bakar yang digunakannya. Kompor menggunakan bahan bakar minyak tanah, sedangkan *batu dapo* ‘tungku’ menggunakan kayu atau arang sebagai bahan bakarnya. *Kompot* terbuat dari bahan seng yang tebal yang diberi banyak sumbu. Namun, sekarang ini *kompot* sudah mengalami perkembangan sehingga dikenal kompor gas dan kompor listrik.

### **Loyang ‘baskom’**

Nomina *loyang* ‘baskom’ mengacu ke salah satu alat dapur yang digunakan untuk mencuci tangan, sayur, atau benda-benda lainnya. Bentuk *loyang* ini ada yang bulat dan ada pula yang segi empat, ukurannya ada kecil, sedang, dan besar terdiri atas beberapa warna. *Loyang* ‘baskom’ ini terbuat dari plastik, aluminium, ataupun seng.

### **Open ‘oven’**

Nomina *open* ‘oven’ mengacu ke alat masak yang digunakan untuk membakar atau memanggang kue atau roti. *Open* ‘oven’ ini berbentuk segi empat yang mempunyai beberapa talam untuk memanggang. Bahan oven ini terbuat dari aluminium atau seng.

### **Pesangle ‘sendok pengaduk’**

*Pesangle* ‘sendok pengaduk’ mengacu pada alat yang terbuat dari kayu bentuknya memanjang menyerupai sendok digunakan untuk mengaduk makanan, seperti nasi.

### **Paqlukluk ‘serbet/lap’**

Nomina *paqlukluk* ‘serbet’ mengacu ke salah satu alat dapur, yaitu sepotong kain (sejenis saputangan) yang berfungsi untuk membersihkan (menyeka) tangan atau mulut sesudah makan, dan sebagainya. Bahannya terbuat dari kain yang khusus dibuat untuk lap, tetapi biasa pula pakaian yang sudah tidak dipakai lagi yang dijadikan serbet atau lap. *Paqlukluk* ‘serbet/lap’ dalam bahasa Toraja bersifat netral, yaitu selain digunakan untuk membersihkan mulut atau tangan juga digunakan untuk membersihkan atau mengelap lantai atau segala sesuatu yang kotor.

### **Pamuttu ‘kuali/wajan’**

Nomina *pamuttu* ‘kuali/wajan’ termasuk salah satu alat masak yang digunakan untuk menggoreng atau memasak. Bentuk *pamuttu* ‘kuali/wajan’ ini bundar dan bertelinga sebagai

pegangan dan terbuat dari tanah liat, besi, atau aluminium.

### **Paqdandangan ‘kukusan’**

Nomina *paqdandangan* ‘kukusan’ mengacu kepada alat masak yang berfungsi untuk mengukus nasi, kue, dan sebagainya. Bentuk *paqdandangan* ini seperti panci tetapi bersusun biasanya sampai tiga susun, terbuat dari aluminium.

### **Pattunuan ‘pembakaran’**

Nomina *pattunuan* ‘pembakaran’ mengacu ke alat memasak yang berfungsi untuk mengeringkan atau mengasapi ikan, daging, atau pisang di atas api. *Pattunuan* ‘pembakaran’ ini terbagi atas dua macam, yaitu *attapang* ‘pembakaran’ yang terbuat dari besi sebesar ibu jari yang biasanya diletakkan di atas tungku perapian. Kedua, *pattunuan* ‘pembakaran’ yang berupa penjepit yang mempunyai tempat pemegang yang dapat memudahkan orang membolak-balik makanan yang sedang dipanggang. *Attapang* ‘pembakaran’ ini terbuat dari kawat besar berjalin satu dengan yang lainnya.

## **Leksikal yang Menyatakan Makna Alat Pertukangan**

Nomina yang menyatakan makna alat pertukangan adalah *gattang* ‘ketam’, gergaji ‘gergaji’, *pesuqbeq* ‘obeng’, *palu/paq* ‘palu-palu’, *tang* ‘tang’, *batu asah* ‘batu asah’, *wase* ‘kapak’, *gonting* ‘gunting’, *pepoqpoq* ‘gurinda’, *pariu* ‘bajak’, *kikiq* ‘kikir’, *pegarri* ‘penggaris’, *bikkung* ‘cangkul’, *pesaruk* ‘sodok’, *pekali bassi* ‘linggis’, dan *laqboq* ‘parang.’ Alat-alat ini biasanya digunakan oleh tukang kayu dan tukang batu. Berikut dijelaskan satu per satu.

### **Gattang ‘ketam’**

Nomina *gattang* ‘ketam’ mengacu ke salah satu alat pertukangan yang berfungsi untuk melicinkan kayu berupa papan atau pun balok.

### ***Gargaji ‘gargaji’***

Nomina *garagaji* ‘gargaji’ mengacu ke alat pertukangan yang berfungsi untuk memotong atau membelah kayu dan sebagainya. *Garagaji* ‘gargaji’ ini terbuat dari besi pipih, bergigi banyak dan tajam. *Garagaji* ‘gargaji’ mempunyai dua jenis, yaitu ‘gargaji besi’ dan *garagaji kayu* ‘gargaji kayu’. *Garagaji bassi* ‘gargaji besi’ berfungsi untuk memotong khusus besi dan pipa, sedangkan *garagaji kayu* ‘gargaji kayu’ berfungsi untuk memotong kayu, bambu’.

### ***Pesugbeq ‘obeng’***

Nomina *pesugbeq* ‘obeng’ mengacu ke alat pertukangan yang berfungsi memutar sekrup. *Pesugbeq* ‘obeng’ ini terbuat dari besi mempunyai gagang dan ujungnya pipih. *Pesugbeq* ‘obeng’ terbagi atas dua bagian, yaitu *pesugbeq pelak* ‘obeng’ yang ujungnya pipih dan *pesugbeq bunga* ‘obeng bunga’, yaitu jenis obeng yang ujungnya berlekuk-lekuk. Kedua jenis obeng ini mempunyai ukuran yang bervariasi dari yang kecil sampai yang berukuran besar.’

### ***Palu ‘palu-palu’***

Nomina *palu* ‘palu-palu’ mengacu ke alat pertukangan yang berfungsi untuk memukul paku dan sebagainya. *Palu* ‘palu-palu’ ini terbuat dari kayu atau besi yang berat. *Palu* ‘palu-palu’ ini terdiri atas dua jenis, yaitu palu-palu yang terbuat dari kayu yang tebal dan berat, digunakan untuk memukulkan tiang rumah untuk memasukkan pasak ke dalam tiang tersebut. Selain itu, ada pula palu-palu kayu yang tidak termasuk alat pertukangan, tetapi digunakan sebagai alat yang dipukulkan pada meja untuk menandai dibuka atau ditutupnya secara resmi suatu pertemuan misalnya rapat atau sidang di pengadilan. Jenis yang kedua, yaitu palu-palu besi. Palu-palu besi ini terbagi pula atas dua macam, yaitu palu-palu yang pada umumnya terdapat alat pencatut paku dan ada pula yang tidak mempunyai alat pencatut.

### ***Tang ‘tang’***

Nomina *tang* ‘tang’ mengacu ke alat pertukangan yang terbuat dari besi berbentuk seperti gunting. Fungsi *tang* ‘tang’ ini adalah untuk menjepit, mencabut, memotong paku, dan sebagainya. Berdasarkan kolokasinya, *tang* ‘tang’ ini hanya berkolokasi dengan paku, kawat, dan sebagainya.

### ***Batu asah ‘batu asah’***

Nomina *batu asah* ‘batu asah’ mengacu ke alat pertukangan yang berfungsi sebagai pengasah berbagai alat pertukangan, seperti *gattang* ‘ketam’, *wase* ‘kapak’, dan sebagainya. Batu asahan ini terbuat dari batu kali, ada yang berbentuk segiempat panjang, dan sebagainya bergantung pada bentuk asli batu itu. Permukaannya ada yang halus dan ada pula yang agak kasar. Batu asahan ini berkolokasi dengan alat-alat pertukangan yang terbuat dari besi, seperti *gattang* ‘ketam’, ‘parang’, ‘pahat’, dan sebagainya.

### ***Wase ‘kapak’***

Nomina *wase* ‘kapak’ mengacu ke alat pertukangan yang digunakan untuk menebang pohon atau membelah kayu, dan sebagainya. *Wase* ‘kapak’ ini terbuat dari logam, besi bermata tajam dan bertangkai panjang.

### ***Gonting ‘gunting’***

Nomina *gonting* ‘gunting’ mengacu ke alat pertukangan yang digunakan untuk memotong atau menggunting rumput, rambut, kain, dan sebagainya. *Gonting* ‘gunting’ ini terbuat dari besi logam yang mempunyai dua mata bersilangan dan runcing. *Gonting* ‘gunting’ ini terdiri atas beberapa jenis dan digunakan sesuai dengan fungsinya. Misalnya, gunting rambut digunakan oleh tukang cukur untuk menggunting rambut; gunting kain digunakan oleh tukang jahit; gunting rumput digunakan oleh tukang petani untuk menggunting rumput, dan gunting seng digunakan oleh tukang kayu.

***Peloqpoq ‘gurinda’***

Nomina *peloqpoq* ‘gurinda’ mengacu ke alat pertukangan berupa batu asahan yang berputar, digunakan untuk mengasah parang, pisau, gunting, dan sebagainya.

***Kikiq ‘kikir’***

Nomina *kikiq* ‘kikir’ mengacu ke salah satu alat pertukangan yang berfungsi untuk menajamkan, meratakan, dan sebagainya pisau atau parang. *Kikiq* ‘kikir’ ini terbuat dari besi baja yang bergerigi. Bentuknya berupa batangan yang mempunyai hulu yang terbuat dari kayu.

***Pegarri ‘penggaris’***

Nomina *pegarri* ‘penggaris’ mengacu ke alat pertukangan (tukang batu) yang digunakan untuk menggaris pada permukaan kayu. *Pegarri* ‘penggaris’ ini biasanya terbuat dari benang wol, yakni sejenis benang yang agak besar. Cara penggunaan *pegarri* ‘penggaris’ ini yaitu dengan cara menarik kedua ujung *pegarri* yang terlebih dahulu dilumuri serbuk arang atau serbuk batu baterai di atas permukaan kayu yang akan digaris. *Pegarri* ini dapat pula digunakan untuk menentukan lurus-tidaknya suatu benda.

***Pesaruk ‘sodok’***

Nomina *pesaruk* ‘sodok’ mengacu ke alat pertanian yang menyerupai sendok. *Pesaruk* ini terbuat dari lempengan besi dengan mata yang tajam bergagang pendek. Gagangnya terbuat dari kayu yang melengkung, berukuran pendek. *Pesaruk* ini biasa pula digunakan oleh tukang batu untuk meratakan permukaan semen yang dilekatkan pada lantai atau dinding. Sedangkan fungsi *pesaruk* ini untuk petani adalah untuk membersihkan rumput dan menggemburkan tanah.

***Pekali bassi ‘linggis’***

Nomina *pekali bassi* ‘linggis’ mengacu ke alat pertukangan yang digunakan untuk

membuat lubang sebagai sumur atau tempat sampah dan sebagainya. *Pekali bassi* ini terbuat dari batangan besi yang salah satu ujungnya dilempengkan dan ditajamkan dan ujung yang lainnya diruncingkan.

***Laqboq ‘parang’***

Nomina *laqboq* ‘parang’ mengacu ke salah satu alat pertukangan yang digunakan untuk menebang pohon, memotong-motong tulang, membelah kayu, atau memotong benda-benda lain yang agak keras. Ukuran *laqboq* ‘parang’ lebih besar dari pada pisau, fungsinya pun lebih banyak daripada pisau. *Laqboq* ‘parang’ terbuat dari lempengan besi yang diberi gagang kayu. Pembuat *laqboq* yang terkenal adalah Tana Toraja. *Laqboq* ‘parang’ memiliki jenis, yaitu *laqbo dua lalan* yaitu parang yang biasanya untuk menyembelih hewan seperti kerbau dan *laqbo pineai* yaitu parang yang berukuran panjang.

***Paku ‘paku’***

Nomina *paku* ‘paku’ mengacu pada alat pertukangan berupa benda bulat panjang dari logam besi yang berkepala dan berujung runcing. *Paku* ‘paku’ ini berfungsi untuk menyambung atau melekatkan satu tiang dengan tiang lainnya, dan sebagainya. *Paku* ini sama fungsinya dengan *pasok* ‘pasak’ hanya bedanya *pasok* ‘pasak’ terbuat dari kayu.

***Bor ‘bor’***

Nomina *bor* ‘bor’ adalah salah satu alat pertukangan yang digunakan untuk membuat lubang pada kayu atau tembok. Alat *bor* ‘bor’ ini dapat diganti-ganti matanya sesuai dengan besarnya lubang yang dikehendaki atau akan dibuat. Cara penggunaannya, yaitu dengan cara menekan bagian atas alat tersebut sambil memutar batang bor sehingga mata bor itu turut berputar.

## Leksikal yang Menyatakan Makna Alat Pertanian

Nomina yang menyatakan makna alat pertanian di dalam masyarakat Toraja ditemukan beberapa alat pertanian, di antaranya *raklapan* ‘ani-ani’, *pariu* ‘bajak’, *bikkung* ‘cangkul’, *garu*, sodok, sabit’. Berikut ini dijelaskan satu per satu.

### *Raklapan ‘ani-ani’*

Nomina *raklapan* ‘ani-ani’ mengacu ke alat pertanian yang sejenis dengan pisau yang digunakan untuk memotong tangkai padi. *Raklapan* ‘ani-ani’ ini terbuat dari kayu dan bambu saling menyilang dengan pisau kecil yang ditancapkan pada bagian muka kayu. Namun, saat ini *raklapan* ‘ani-ani’ tidak lagi digunakan karena petani memotong padi menggunakan sabit atau semacam celurit sehingga menuai padi bisa selesai dalam waktu yang relatif sangat singkat.

### *Pariu bajak’*

Nomina *pariu* ‘bajak’ mengacu ke alat pertanian yang terbuat dari kayu atau besi yang mempunyai mata pisau yang tajam dipasang pada ujung kayu tersebut. *Pariu* ‘bajak’ ini berfungsi untuk menggemburkan tanah dengan cara membolak-balikkan tanah tersebut. Alat ini ditarik oleh dua ekor kerbau, namun sekarang alat ini tidak lagi digunakan karena digantikan oleh mesin traktor yang menggunakan bensin atau solar.

### *Bikkung ‘cangkul’*

Nomina *bikkung* ‘cangkul’ mengacu ke alat pertanian yang dipakai untuk menggali dan membalik tanah. *Bikkung* ‘cangkul’ ini terbuat dari lempengan besi dan bertangkai panjang untuk pegangan.

### *Jakkaq ‘garu’*

Nomina *jakkaq* ‘garu’ mengacu ke alat pertanian yang berfungsi untuk

menggemburkan dan melumatkan tanah. *Jakkaq* ‘garu’ ini digunakan setelah tanah dibajak. Sawah yang akan ditanami dibajak dahulu kemudian digaru. Bentuk *jakkaq* ini seperti sisir yang terbuat dari kayu atau besi. *Jakkaq* ‘garu’ inilah yang menyisir tanah sehingga menjadi lunak lalu ditanami.

### *Saeq ‘sabit’*

Nomina *saeq* ‘sabit’ mengacu ke salah satu alat pertanian yang digunakan oleh petani untuk memotong batang padi, alang-alang, atau rumput. Bentuk *saeq* ‘sabit’ ini melengkung hampir setengah lingkaran terbuat dari besi dan mempunyai gagang dari kayu. *Saeq* ‘sabit’ ini di daerah lain disebut celurit. *Saeq* ‘sabit’ berfungsi untuk memotong tangkai padi yang sudah menguning sebagai pengganti *raklapan* ‘ani-ani’ yang sekarang ini tidak lagi digunakan.

## Leksikal yang Menyatakan Makna Alat Perang

Dalam masyarakat Toraja ditemukan sejumlah kata/nomina yang menyatakan makna alat perang. Alat perang ini dapat dibagi atas dua bagian, yaitu senjata tajam dan senjata api. Senjata ini dapat digunakan untuk berburu atau menyembelih hewan, seperti kerbau, babi, atau binatang lainnya. Kedua jenis senjata tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### Alat Perang berupa Senjata Tajam

Dalam bahasa Toraja dikenal beberapa nomina yang menyatakan alat perang berupa senjata tajam. Alat perang yang dimaksud adalah *pattaq* ‘panah’, *laqboq* ‘parang’, *doke* ‘tombak’, *piso* ‘badik’, *laqboq penaa* ‘pedang’, *piso* ‘sangkur’, *piso penaa* ‘keris’, *kandao* ‘clurit’, *balili* ‘bedil’pistol’, *mariang* ‘meriam’, *bom* ‘bom’, dan *balili* ‘senjata’. Berikut penjelasannya satu per satu.

### ***Pattaq* ‘panah’**

*Pattaq* ‘panah’ mengacu kepada salah satu jenis alat perang berupa tongkat kecil runcing, panjang, berbulu pada pongkahnya dan ujungnya tajam yang dilepaskan dengan busur. Ujung *pattaq* ‘panah’ itu biasanya terbuat dari besi, timah, atau benda lain yang diberi racun. *Pattaq* ‘panah’ ini sangat efektif digunakan untuk pertempuran jarak menengah. Daerah sasaran adalah seluruh anggota tubuh.

### ***Laqboq* ‘parang’**

Nomina *laqboq* ‘parang’ mengacu kepada alat perang yang terbuat dari besi. Bentuknya lebih panjang daripada pisau, tetapi lebih pendek daripada pedang. *Laqboq* ‘parang’ ini mempunyai fungsi ganda, yaitu selain sebagai senjata atau alat perang, juga berfungsi sebagai alat perlengkapan rumah tangga. Cara penggunaan alat ini tidak ditikamkan pada objeknya, tetapi ditetakkan. Daerah sasarannya, yaitu pada seluruh tubuh.

### ***Doke* ‘tombak’**

Nomina *doke* ‘tombak’ mengacu kepada alat perang yang terbuat dari besi menyerupai lembing yang dilengkapi dengan mata yang tajam dan runcing. Dari segi bentuknya, *doke* ‘tombak’ ada yang bermata satu, bermata dua, bahkan ada yang bermata tiga (*trisula/doke tallulolokna*) dan disalut dengan emas. *Doke tallulolokna* digunakan dalam *rambu tuka* dan *rambu soloq*. Mata *doke* ‘tombak’ itu dihubungkan oleh sebatang kayu yang panjangnya kurang lebih dua meter. Mata *doke* ‘mata tombak’ biasanya terbuat dari besi khusus atau besi yang bertuah dan ada yang disalut dengan emas.

Alat perang berupa *doke* ‘tombak’ ini mempunyai kelebihan jika dibandingkan dengan senjata tajam yang lain. Dalam pertarungan jarak jauh *doke* sangat efektif digunakan sebab dapat dengan mudah menjangkau sasaran atau lawan. Namun, *doke* ini ada pula kelemahannya, yaitu apabila lawan mendekat

kepada pemegang *doke* dapat membahayakan bagi dirinya. Sebagai benda yang bertuah, *doke* ini disimpan pada tempat yang aman. Sebelum *doke* dipergunakan biasanya diadakan upacara sebagai penghormatan. Demikian pula jika akan dikeluarkan atau dimasukkan dari sarungnya. *Piso* ‘badik’

### ***Piso* ‘badik’**

Nomina *piso* ‘badik’ mengacu pada alat perang berupa senjata tajam sejenis pisau belati bermata satu dan terbuat dari besi. Bentuk *piso* ‘badik’ ini bermacam-macam, yaitu ada yang kecil atau pendek, ada yang sedang, dan ada pula yang panjang. Sebagaimana halnya dengan *doke* ‘tombak’, *piso* ‘badik’ ini pun biasanya terbuat dari besi bertuah. Untuk menentukan apakah besi itu layak dibuat badik atau tidak, biasanya besi itu diserahkan terlebih dahulu kepada orang tua yang dianggap ahli dalam bidangnya.

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh pembuat badik, misalnya waktu yang dianggap paling tepat, suasana batin, dan keadaan lingkungan alam sekitarnya. Selain itu, pemakai *piso* ‘badik’ juga memiliki kriteria untuk menilai baik tidaknya sebilah badik. Ada yang menilai dari ukuran panjangnya, garis yang menonjol pada badik itu, adanya keseimbangan antara ujung badik dan gagangnya, dan masih banyak lagi kriteria lainnya.

### **Leksikal yang menyatakan Makna Alat Menjahit**

Nomina yang menyatakan makna alat menjahit adalah alat yang digunakan untuk menjahit pakaian, termasuk baju, celana, sarung, dan sebagainya. Referen yang mengacu ke alat menjahit, di antaranya *darun* ‘jarum’, *sikoci* ‘sekoci’, *lulungan bannang* ‘gulungan benang’, *meteq* ‘meter’, *masina mandasik* ‘mesin jahit’, *bannang* ‘benang’, dan *gotting* ‘gunting.’ Berikut dijelaskan satu per satu.

### ***Masina mandasik ‘mesin jahit’***

Nomina *masina mandasik* ‘mesin jahit’ adalah alat yang dipakai untuk menjahit pakaian dan sebagainya. *Masina mandasik* ini mempunyai beberapa hiponim antara lain *masina mandasik lima* ‘mesin jahit tangan’, *masina mandasik rante-rante* ‘mesin obras’, *masina sulam* ‘mesin sulam.’ *Masina mandasik lima* ‘mesin jahit tangan’ adalah mesin jahit yang menggunakan tangan untuk menggerakannya. *Masina rante-rante* ‘mesin obras’ adalah mesin yang digunakan untuk mengobras atau menjahit pinggir kain, dan *masina sulam* ‘mesin sulam’ adalah mesin yang digunakan khusus untuk menyulam.

### ***Darun ‘jarum’***

*Darun* ‘jarum’ mengacu kepada alat menjahit dan menisik. *Darun* ‘jarum’ adalah sejenis kawat halus yang ujungnya runcing serta mempunyai lubang yang berfungsi sebagai tempat memasukkan benang. Referen *darun* ‘jarum’ mempunyai hiponim, yaitu (1) *darun masina* ‘jarum mesin’, yaitu yang dipakai menjahit khusus digunakan pada mesin; (2) *darun lima* ‘jarum tangan’, yaitu jarum yang dipakai untuk menjahit dengan menggunakan tangan, (3) *darun paqlaiq* ‘jarum kait’ yaitu jarum yang digunakan untuk membuat renda dan sebagainya, bentuk jarum ini pada ujungnya berkait, (4) *darun mandasik karung* ‘jarum penjahit karung’ yaitu jarum yang dipakai untuk menjahit karung, dan (5) *darun pentul* ‘jarum pentul’, yaitu jarum yang berpentul pada bagian yang seharusnya berlubang dan digunakan untuk menahan kain yang akan dijahit atau dapat pula berfungsi sebagai pengganti peniti.

### ***Lulungan bannang ‘pemintal benang’***

Nomina *lulungan bannang* ‘pemintal benang’ adalah alat perlengkapan menjahit yang berfungsi untuk memintal benang dan memindahkan benang dengan cara menggulung ke dalam longongan atau roda. Alat pemintal

ini berbentuk seperti kincir dan terbuat dari kayu atau bambu. Cara penggunaan pemintal ini adalah memutar ke arah vertikal.

### ***Meteq ‘meter’***

Nomina *meteq* ‘meter’ adalah salah satu perlengkapan menjahit yang digunakan untuk mengukur panjang atau lebar kain, selain itu, berfungsi pula untuk mengukur badan orang yang akan dijahitkan baju/pakaian. Referen *meteq* ‘meter’ ada yang terbuat dari kayu dan dari plastik. Ukuran panjang sebuah *meteq* ‘meter’ biasanya 150 cm atau 100 inci. *Meteq* ‘meter’ mempunyai hiponim, yaitu meter kain, skala, dan meter kayu.

### ***Bannang ‘benang’***

Nomina *bannang* ‘benang’ mengacu kepada alat menjahit yang digunakan untuk menjahit. Bentuknya seperti tali halus yang dipintal yang terbuat dari kapas atau kepompong sutra, dan sebagainya. Referen *bannang* ‘benang’ mempunyai beberapa hiponim, yaitu (1) *bannang bola/roda*, yaitu benang yang digunakan untuk menjahit kain; (2) *bannang godang* ‘benang DMC’, yaitu benang yang agak tebal dan kuat untuk menjahit kasur atau karung, (3) *bannang wol*, yaitu benang yang terbuat dari bulu domba digunakan sebagai bahan untuk membuat kain atau kerajinan rumah tangga seperti, taplak meja, baju dingin dan sebagainya, (4) *bannang saqbe* ‘benang sutra, yaitu benang yang dibuat dari kepompong sutra yang dapat digunakan sebagai bahan dasar sarung/kain. Kain yang terbuat dari benang sutra dipercaya memiliki harga yang lebih tinggi dari kain biasa, pertanda kemewahan dan (5) *bannang tasi* ‘benang tasi’ berupa benang plastik yang kuat.

### ***Gotting ‘gunting’***

Nomina *gotting* ‘gunting’ mengacu kepada alat menjahit berupa besi yang mempunyai dua bilah besi yang memanjang saling bersilangan, bermata tajam dan ujungnya runcing. *Gotting* ‘gunting’ ini digunakan untuk

memotong kain, benang, dan sebagainya. Gunting ada dua macam, yaitu yang bentuknya besar dan bentuknya kecil.

## PENUTUP

Penelitian semantik leksikal dan antropolinguistik yang dilakukan ini menelaah aspek makna nomina peralatan dalam seperangkat leksem. Setiap nomina peralatan hidup mengandung makna khusus, tipe semantis yang memperlihatkan sejumlah medan makna. berdasarkan tipenya yang hanya satu jenis, yaitu leksem yang menyatakan makna alat dengan beberapa subtype dan mengaitkannya dengan kebiasaan atau peruntukkan alat.

Implikasi dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan penelitian dalam bidang semantik khususnya pada makna leksikal. Kajian semantik nama peralatan rumah tangga dalam bahasa Toraja dapat mengetahui makna leksikal, bentuknya, bahannya, ukuran, dan fungsi alat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk penyusunan kamus, meskipun banyak kosakata bahasa Indonesia yang tidak ada padanannya dalam bahasa Toraja. Demikian pula sebaliknya, kosakata bahasa Toraja belum ditemukan padanannya dalam bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena setiap etnis memiliki bahasa yang berbeda. Namun, ada baiknya karena dapat menambah dan memperkaya perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia dan kosakata bahasa Toraja dan mengamati aspek .

Penelitian ini belumlah sempurna, belum menjangkau seluruh aspek nomina yang berkaitan dengan peralatan rumah tangga bahasa Toraja. Oleh karena itu, penelitian yang lebih mendalam dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang berbeda terhadap peralatan atau perlengkapan hidup agar diperoleh gambaran pada aspek semantis yang lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adri. (1999). *Tipe-Tipe Semantik Verba Bahasa Toraja*. Ujung Pandang.
- Alwasilah, A. C. (1987). *Linguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Duranti, A. (2003). *Linguistic Anthropology*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Foley, W. . (2001). *Anthropological Linguistics*. Oxford: Blackwell.
- Handayani, S. (1999). "Analisis Morfo-Semantis Nama-nama Tumbuhan dalam Serat Sedhon Langen Swara serta Manfaatnya." Yogyakarta.
- Kearens, K. (2000). *Semantic*. Basingstoke: Macmillan.
- Kridalaksana, H. (1983). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nida. (1975). *Componrntrial Analysis of Meaning: An Introduction to Semantic Structure*. Paris: Mouton.
- Pateda, M. (n.d.). *Semantik Leksikal*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Pateda, M. (2001). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saeed, J. I. (2000). *Semantic*. USA: Massachusetts, Blackwell Publisher.
- Setyawan, A. D. B. (2009). *Analisis Morfo-Sintaksis Nama Peralatan Dapur di Kabupaten Pemalang*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Sibarani, R. (2004). *Antropolinguistik*. Medan: PODA.
- Simanjuntak, M. (2009). *Pengantar Neurolinguistik*. Medan: Perpustakaan Nasional RI.
- Surbakti, E. (2014). Telangkai Bahasa dan Sastra. *Jurnal Ilmiah Program Studi FIB USU*, (ISSN 1978-8226).
- Tupa, N. (2006). Keantonomian dalam Bahasa Toraja. In *Bunga Rampai* (No.11 . No, Vol. No. 11 Nov). Makassar: Balai Bahasa Sulawesi Selatan.